

MAKNA PERSAHABATAN DALAM NOVEL DENGARKAN NYANYIAN ANGIN KARYA HARUKI MURAKAMI

Firda Amalia¹, Kadek Dristiana Dwivayani²

Abstrak

Dengarkan Nyanyian Angin menggambarkan tentang protagonis 21 tahun "Aku", bersama dengan temannya Nezumi (Rat), secara tertata mendiskusikan hal-hal mengenai kehidupan mereka. "Aku" seseorang mahasiswa jurusan biologi disalah satu universitas Tokyo, yang kembali ke daerah tempatnya tinggal sepanjang liburan semesternya selama 18 hari "Aku" menggambarkan kisahnya kepada Nezumi serta seseorang wanita yang berjari 4.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna persahabatan dalam novel Dengarkan Nyanyian Angin karya Haruki Murakami. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis Ferdinand De Saussure.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Dengarkan Nyanyian Angin karya Haruki Murakami terdapat 3 unsur persahabatan antara Aku dan Nezumi, yaitu persahabatan karena manfaat dimana mereka saling memberikan manfaat atau saling membutuhkan dalam persahabatan mereka yang terdiri dari 6 kutipan, persahabatan karena kesenangan dimana mereka saling berbuat sesuatu yang membuat mereka senang yang terdiri dari 3 kutipan dan persahabatan karena kebaikan dimana hubungan antara Aku dan Nezumi memberikan rasa saling peduli yang tergambar dalam 4 kutipan yang menunjukkan konsep semiotika Ferdinand De Saussure dengan pola psikologi komunikasi interpersonal dari makna persahabatan dari Aku, Nezumi dan Jay.

Kata Kunci: *Makna Persahabatan, Novel Dengarkan Nyanyian Angin, Haruki Murakami, Semiotika.*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil tulisan, penyajian tentang hasil pemikiran, gagasan, ataupun gagasanyang hendak disampaikan pengarang kepada pembacanya dalam wujud prosa, puisi, drama imajiner serta novel ataupun non-novel. Dalam suatu karya sastra pasti memiliki peranan serta arti yang berkaitan dengan unsur-unsur penyusun karya sastra tersebut. Tetapi peranan serta arti ini

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. [Email: firdaamalia@gmail.com](mailto:firdaamalia@gmail.com)

² Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malawarman

terkadang masih susah buat dikaji sebab selalu terkesan ambigu serta tidak jelas, sebab karya sastra yang sesungguhnya tercipta dari imajinasi pengarang yang maknanya terkadang tidak dimengerti oleh pembaca.

Salah satu karya sastra ialah novel. Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan kehidupan seorang serta ditulis secara leluasa oleh pengarangnya. Novel bahkan dinilai sanggup menginspirasi pembacanya buat melaksanakan aksi. Sebab cerita yang disajikan dalam novel tersebut ialah gambaran dari kehidupan manusia. Perihal inilah yang membuat pembaca terkadang terjebak dalam alur yang dibayangkan oleh penulis. Novel merupakan hasil karya seni, sastrapun merupakan bagian dari budaya, salah satu hasil seni mempunyai arti dalam kehidupan, paling utama dalam kaitannya dengan budaya. Novel memiliki faktor kemolekan, yang bisa menghibur, menyegarkan, emosional, menarik atensi serta menyegarkan khalayak.

Menekuni novel memerlukan teori. Salah satu teori yang bisa digunakan buat mengkaji suatu novel merupakan kajian semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang menekuni isyarat yang terdapat dalam kehidupan manusia serta arti dibalik isyarat tersebut. Semiolog ataupun semiotik merupakan sebutan yang mengacu pada ilmu yang sama. Sebutan semiotika lebih banyak digunakan di Eropa sebaliknya semiotika lebih universal digunakan oleh para ilmuwan Amerika. Sebutan ini berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "tanda" ataupun "sign" dalam bahasa Inggris, itu merupakan riset tentang sistem tanda yakni bahasa, kode, sinyal serta lain- lain. Semiotika secara universal didefinisikan teori filosofis universal yang berkaitan dengan penciptaan tanda serta simbol suatu bagian dari sistem pengkodean yang digunakan buat mengantarkan data (Alex Sobur, 2004: 95).

Dengarkan Nyanyian Angin menggambarkan tentang protagonis 21 tahun "Aku", bersama dengan temannya Nezumi (Rat), secara tertata mendiskusikan halhal mengenai kehidupan mereka. "Aku" seseorang mahasiswa jurusan biologi disalah satu universitas Tokyo, yang kembali ke daerah tempatnya tinggal sepanjang liburan semesternya selama 18 hari "Aku" menggambarkan kisahnya kepada Nezumi serta seseorang wanita yang berjari 4. Tempat yang mereka kunjungi untuk bersantai merupakan di bar dengan rokok serta bir. Nezumi ialah sahabatnya yang kaya yang membuatnya resah. "Mengapa dengan kaya? bukankah itu sesuatu keuntungan?" Nezumi memaknainya itu dengan sesuatu ancaman. Pernah sekali "Aku" menyelamatkan seseorang perempuan pingsan yang mabuk dan pada akhirnya bersahabat dengan perempuan itu seraya menggali nilai dari persahabatan mereka. Tetapi akhir dari kisah mereka berpisah serta memilah jalur mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul, “Makna Persahabatan Dalam Novel Dengarkan Nyanyian Angin Karya Haruki Murakami”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana makna persahabatan dalam novel Dengarkan Nyanyian Angin karya haruki murakami?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna persahabatan dalam novel Dengarkan Nyanyian Angin karya haruki murakami.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan memberi manfaat dalam perkembangan teori semiotika
2. Manfaat praktis Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi pengajaran Ilmu Komunikasi dan sebagai literatur tambahan. Penelitian dapat dijadikan sebagai manfaat dalam pengembangan kerja praktisi semiotika, yaitu dosen dan mahasiswa. Dan untuk mahasiswa dapat memahami dan mengetahui teori semiotika dan cara penerapannya pada karya sastra serta diharapkan bisa dijadikan permulaan untuk penelitian berikutnya.

Kerangka Dasar Teori

Semiotika

Semiotika ialah teknik analisis yang dipakai untuk menjelaskan sebuah tanda. Seperti halnya tanda-tanda dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan etimologis, semiotika dalam bahasa Yunani adalah semeion yang artinya “tanda”. Tanda diartikan sebagai suatu yang secara umum merupakan konvensi sosial yang sebelumnya telah ditetapkan, sehingga dipandang mewakili suatu yang lainnya. Berdasarkan terminologis, semiotika diartikan sebuah ilmu yang mempelajari berbagai obyek, kejadian dari banyaknya budaya dalam sebuah tanda.

Menurut Pawito (2007: 155) analisis semiotika (semiotical analysis) yaitu teknik atau cara untuk menganalisis dan menyampaikan makna-makna pada tanda-tanda yang ada pada suatu paket tanda-tanda teks ataupun pesan. Pesan yang dimaksud merupakan keseluruhan bentuk dan sistem tanda (sign) pada media massa (seperti paket pada tayangan televisi, iklan, sandiwara radio, film dan karikatur media cetak) ataupun yang ada di luar media massa (seperti candi, karya lukis,

monumen dan patung).

Teori Semiotika Berdasarkan Sudut Pandang Ferdinand De Saussure

Jika ada seseorang yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern dialah sarjana dan tokoh besar asal Swiss, Ferdinand de Saussure. Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857 dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di kota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Selain sebagai seorang ahli linguistik, Saussure juga adalah seorang spesialis bahasa-bahasa Indonesia, Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan. Saussure memang terkenal dan banyak dibicarakan orang karna teorinya tentang tanda.

Meski tak pernah mencetak buah pikirannya dalam sebuah buku, para muridnya mengumpulkan catatan-catatannya menjadi sebuah outline. Menurut Saussure, tanda terdiri dari bunyi bunyian dan gambar disebut signifier atau penanda dan konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut signified. Dalam berkomunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut referent. Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing” (signifier) penanda dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (signified). Menurut Saussure signifier (penanda) dan signified (petanda) merupakan satu kesatuan tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified).

Dengan kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Mesti diperhatikan adalah bahwa dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda atau petanda; signifier atau signified. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistis. Dalam pandangan Saussure bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (signifier) dan petanda (signified).

Hal ini merupakan prinsip dalam menangkap hal pokok pada teori Saussure. Segala suara atau bunyi manusia atau hewan dapat diidentifikasi sebagai bahas jika bisa mengekspresikan menyatakan dan menyampaikan ide-ide dan pengertian tertentu. Saussure beranggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda maka dibelakangnya.

Novel

Novel dalam bahasa Italia disebut novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan dalam bahasa Inggris disebut novel, dan istilah inilah yang masuk ke Indonesia. Novella secara harfiah dapat diartikan sebagai barang baru yang ukurannya kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah karya fiksi yang dibuat dengan mengkonstruksi bagian-bagian, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Fiksi juga diartikan sebagai karangan imajinasi dalam bentuk prosa, yakni bentuk cerita mengenai kehidupan seseorang terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya yang lebih menunjukkan sisi kepribadian dan karakter orang tersebut (Nurgiyantoro, 2010:9).

Susanto (2012:32) menganggap bahwa karya sastra (puisi, novel, dan cerpen) adalah karya imajiner, fiksi, dan ekspresif pengarangnya. Fiksi ialah hasil imajinasi, fiksi, serta imajinasi penciptanya. Karya sastra fiksi yang paling populer saat ini adalah novel dan cerita pendek (cerpen). Novel dan cerpen merupakan dua bentuk karya sastra yang disebut juga fiksi, bahkan dalam siklus perkembangannya novel dianggap sinonim dari fiksi. Novel merupakan bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru.

Karakteristik Novel

Menurut Hidayati (2009:22) menjelaskan novel dibagi menjadi 5 sudut, yakni adanya keterkaitan dalam bentuk pengutaraan, keterkaitan pada jenis pilihan struktur, isi sebagai sumber makna cerita, sifat yang membedakan teks ini dengan teks lainnya, serta struktur yang memuat bentuk-bentuk pembangun novel itu sendiri, berikut penjelasannya: a) berdasarkan bentuknya, novel ditulis dalam bentuk prosa dan unsur puitis dapat dimasukkan sepanjang unsur tersebut berkaitan dengan bahasanya. b) dari segi jenis, novel cenderung menampilkan gaya naratif karena novel mengutamakan unsur naratif untuk menggambarkan perilaku cerita. c) isi novel pada hakikatnya menyajikan gambaran kehidupan dan kehidupan batin para tokoh saat mereka mengarungi dunia dan masyarakatnya. d) bahwa novel itu fiksi, imajiner. e) sebagai suatu karya novel memiliki kerangka, dan kerangka yang utama adalah plot, penokohan, dan peristiwa.

Persahabatan

Menurut Aristoteles dalam Anofrina (2014), terdapat tiga jenis persahabatan, yaitu persahabatan yang didasarkan atas utility, pleasure dan virtue. Persahabatan berdasarkan utility, di mana kedua orang menjalin persahabatan hanya ingin mendapatkan keuntungan/manfaat (reprocity) satu sama lain dan masing-masing orang menginginkan timbal-balik/keuntungan yang setara. Yang kedua, yaitu persahabatan berdasarkan pleasure, dimana kedua orang menjalin hubungan persahabatan atas dasar kesukaan/kesenangan (pleasant). Yang terakhir, yaitu persahabatan berdasarkan virtue,

dimana kedua orang saling memberi kebaikan dengan ketulusan dan cinta, baik bagi kita, baik juga bagi sahabat

Fungsi Persahabatan

Menurut Gottman dan Parker dikutip dalam Dariyo (2004:130) menyatakan bahwa ada enam fungsi persahabatan sebagai berikut:

- a. **Pertemanan**
Persahabatan memberikan kesempatan bagi seseorang untuk bertindak sebagai teman bagi orang lain ketika mereka melakukan suatu kegiatan. Sebagai seorang teman, ini berarti secara sukarela memberi dan mengorbankan waktu, tenaga, dan mungkin pengeluaran untuk kebaikan yang lebih besar.
- b. **Stimulasi Kompetensi**
Pada dasarnya persahabatan merangsang seseorang untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya karena diberi kesempatan dalam situasi sosial. Yang artinya, melalui persahabatan seseorang memperoleh informasi yang menarik, merangsang potensi, bakat atau minat untuk berkembang dengan baik.
- c. **Dukungan Fisik**
Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, meningkatkan rasa yang berharga (bernilai) bagi seseorang yang menghadapi masalah krisis. Kehadiran fisik menunjukkan kesediaan memberikan waktu, tenaga, atau bantuan yang dapat mengangkat semangat hidup. Itulah sebabnya orang sakit perlu dirawat dan dicintai oleh teman-temannya, bahkan ketika mereka telah dilayani dan dikunjungi oleh kerabatnya.
- d. **Dukungan Ego**
Walaupun seseorang dipandang ahli, tetap saja seseorang bisa merasakan tertekan, stress atau mudah putus asa. Seakan-akan keahliannya tidak berguna pada saat mengalami kondisi tersebut. Untuk itu, persahabatan mampu mengatasi hal-hal tersebut dengan adanya perhatian dan dukungan terhadap ego seseorang.
- e. **Perbandingan Sosial**
Persahabatan menawarkan berbagai peluang dalam menunjukkan kemampuan, bakat, minat dan keahlian. Berdasarkan konteks interaksi sosial persahabatan, seseorang ingin dihargai, diterima, dipercaya dan diakui sebagai orang yang mampu dalam hal tertentu. Namun, dalam persahabatan tidak akan mengkritik kelemahan satu sama lain.
- f. **Intimasi/afeksi**
Persahabatan yang sejati yakni kehangatan, kedekatan dan ketulusan antara sesama. Karena pada dasarnya setiap orang menghormati, percaya dan menghargai orang lain dan tidak ada sekalipun ingin mengkhianati satu dengan yang lainnya. Baik bersama atau sendiri, setiap individu yang bersahabat merasa dekat, dipercaya, dan diterima dalam kelompok sosial. Bahkan ketika

ada perbedaan pemikiran, sikap, atau perilaku, perbedaan tersebut menjadi dasar untuk merasakan perlunya dukungan emosional dan dukungan sosial timbal balik untuk menjaga kedekatan, kehangatan dan keintiman.

Pengertian Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Ferdinand de Saussure dalam Abdul Chaer (2009: 286), makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 1998: 50). Menurut Abdul Chaer (2009: 8) Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti. Makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu:

- a. Pada tingkat pertama, Makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan.
- b. Pada tingkat Kedua, Makna menjadi isi dari suatu keabsahan
- c. Pada tingkat Ketiga, Makna menjadi isi Komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu

Pada tingkat pertama dan kedua makna dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan pada tingkat ketiga makna lebih ditekankan pada makna dalam komunikasi

Psikologi Komunikasi

Menurut George A. Miller dalam Rika Devianti (2018), psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku komunikasi individu. Peristiwa mental adalah proses yang mengantari stimuli dan respons (internal mediation of stimuli) yang berlangsung sebagai akibat belangsungnya komunikasi. Peristiwa perilaku/behavioral adalah apa yang nampak ketika orang berkomunikasi. Menguraikan berarti menganalisis mengapa suatu tindakan komunikasi dapat terjadi.

Meramalkan berarti membuat generalisasi tertentu atas sejumlah perilaku yang dihubungkan dengan kondisi psikologis tertentu maka kita akan meramalkan bentuk perilaku apa yang akan muncul jika suatu stimulus diberikan kepada orang dengan karakter psikologis tertentu. Mengendalikan berarti kita dapat melakukan manipulasi jika kita menginginkan atau tidak menginginkan suatu efek tertentu dari komunikasi yang terjadi.

Komunikasi adalah peristiwa sosial. Psikologi komunikasi dapat diposisikan sebagai bagian dari psikologi sosial. Karena itu, psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi. Bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi, maka terjadilah:

- a. Proses Belajar yang meliputi aspek kognitif dan aspek afektif
- b. Proses Penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (Komunikasi)
- c. Mekanisme Penyesuaian diri seperti sosialisasi, identifikasi, permainan peran, proyeksi, agresi, dan sebagainya.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu konsep untuk membatasi pengertian tentang suatu hal. Definisi konsepsional ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman konsep yang digunakan dalam penelitian.

Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 1998: 50). Persahabatan adalah seorang teman yang sangat dekat pada diri kita dibandingkan teman-teman lain dan dapat diterima sebagai seseorang yang bisa dipercaya sepenuhnya serta dapat saling memaafkan. Dengan adanya sahabat, orang bisa merasakan nikmatnya saling pengertian dengan sesama dan bisa menghilangkan rasa kesepian (Sudo, 2011:88)

Novel ialah cerita imajinasi berbentuk prosa terdiri dari susunan cerita pengalaman hidup seseorang dengan sesama yang berada di sekitar lingkungannya dengan memperlihatkan karakter orang tersebut (Kosasih, 2012:60).

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penyajian analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut Sugiyono (2013:9) jenis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai:

Jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini penting untuk dilakukan penentuan fokus permasalahannya terlebih dahulu agar bisa sejalan dengan tujuan dalam penelitian ini dan mencegah terjadinya perluasan masalah. Untuk itu fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Indikator	Halaman Novel
Makna Persahabatan	Persahabatan Karena Manfaat	7,8,9,10,16
	Persahabatan Karena Kesenangan	11,12,49
	Persahabatan Karena Kebaikan	48,71,77,80,82,88,112

Tekhnik Pengumpulan Data

1. Data primer pada penelitian ini yakni data yang bersifat kualitatif yang diambil dari kutipan teks dari novel Dengarkan Nyanyian Angin Karya Haruki Murakami yang merupakan novel pertama yang terdiri dari 119 halaman dan dianalisis dengan konsep semiotika Ferdinand De Saussure yaitu signifiant dan significadapun data ini diperoleh dari objek permasalahan dalam penelitian.
2. Data sekunder pada penelitian ini yakni data kepustakaan yang mendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari jurnal, karya ilmiah, sumber internet dan buku-buku.

Tehnik Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting atau pokok dalam suatu pengkajian. Sebab itu dalam menganalisis data, peneliti memfokuskan pada cara kerja semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut Sugiarti, Eggy Fajar dan Arif Setiawan (2020: 87) menjelaskan pada tahapan analisis data yang perlu dipersiapkan adalah tersedianya data penelitian yang telah dikumpulkan. Sebelum data dianalisis diperlukan persiapan dan pengorganisasian data secara baik. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Novel Dengarkan Nyanyian Angin Karya Haruki Murakami

Buku dengan judul Dengarkan Nyanyian Angin menceritakan tentang anakanak muda yang sedang berada di dalam arus yang berbenturan dengan nilai-nilai tradisional dan modern yang ada di Jepang pada tahun 1960-1970-an. Dengan ringan Haruki Murakami sukses menggambarkan sosok kaum muda Jepang yang anti dengan kemapanan dan tidak mempunyai bayangan ideal mengenai masa depan. Novel Dengarkan Nyanyian Angin karya Haruki Murakami ini, menjadi novel pertamanya yang berhasil memenangkan Gunzo Literary Award pada tahun 1979.

Seperti yang sudah tertulis di dalam sinopsis, novel ini mengisahkan tentang tokoh “Aku” yang berusia kurang lebih 21 tahun. Novel tersebut menceritakan tokoh aku yang pada saat itu sedang menjalani liburan musim panjang di Jepang. Novel ini pada dasarnya menceritakan kisahnya sendiri dengan gaya bercerita yang cenderung ke arah autobiografi. Cerita yang tokoh aku ceritakan tidak terlalu dangkal ataupun suram dan tidak juga menarik. Adapun hal yang sangat menonjol dari ceritanya yaitu tentang mantanmantan kekasihnya. Namun, kisah yang paling terakhir begitu menarik dan membuat para pembacanya tidak habis pikir.

Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu makna persahabatan. Analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand De Saussure yang terdiri dari analisis signifier atau signified, dalam novel *Dengarkan Nyanyian Angin* Karya Haruki Murakami. Persahabatan yang akan diteliti disini adalah persahabatan antara “Aku” dengan Nezumi/Rat. Untuk itu penelitian hanya ditujukan hanya kepada interaksi dan dialog “Aku” dengan Nezumi/Rat. Berdasarkan pendapat Aristoteles, persahabatan terdiri dari tiga unsur yaitu, Utility (manfaat/kebutuhan), Pleasure (Kesenangan) dan virtue (kebaikan).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga unsur persahabatan pada novel *Dengarkan Nyanyian Angin* dengan peranan psikologi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Persahabatan Karena Manfaat

Meskipun keluarga nezumi terbilang cukup kaya, tiap kali kusebut hal itu nezumi akan berkilah, “Itu bukan salahku.” Adakalanya, yah, saat terlalu banyak minum bir, aku berujar, “Ah, nggak. Itu salahmu.” Setelah berkata demikian pasti aku menjadi tidak enak hati, karena dalih nezumi memang ada benarnya.

Kutipan tersebut menjelaskan Aku merasa bersalah kepada Nezumi akan apa yang sudah diucapkannya kepada Nezumi dan takut akan membuat Nezumi Kecewa. Hal tersebut menjelaskan bahwa kata – kata sering kali tidak bermakna sama untuk setiap orang sehingga dapat menghambat proses komunikasi. Peranan psikologi komunikasi dalam hubungan antar manusia adalah untuk dapat menjalin berpangkal pada sumber masalahnya dan usaha untuk mengatasi masalah tersebut, menanggapi masalah dengan fokus dan tanggapan yang sesuai.

4.3.2 Persahabatan Karena Kesenangan (Pleasure)

“Hei, bagaimana kalau kita membentuk tim? Tentu semua akan berjalan lancar.” “Pertama-tama apa yang akan kita lakukan?” “Minum bir yuk.” Kutipan tersebut merupakan salah satu sifat dari persahabatan pleasure dimana Aku dan Nezumi merasa senang bersama-sama membuat persahabatan mereka semakin dekat satu sama lain sambil menikmati bir. Peran psikologi komunikasi dalam kutipan tersebut dimana interaksi yang dilakukan oleh Aku dan Nezumi mengkomunikasikan perkembangan suatu hubungan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

4.3.3 Persahabatan Karena Kebaikan (virtue)

Lalu kuambil bungkus piringan hitam dan menyerahkannya kepada Nezumi. "Apa ini?" "Hadiah ulang tahunmu." "Ulang tahunku kan bulan depan."

"Bulan depan aku sudah tidak ada di sini." Nezumi berpikir sejenak sambil tetap memegang bungkusan itu. "Begitu ya, sepi deh kalau kamu nggak ada" kata Nezumi sambil membuka bungkusan."

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Aku memberikan hadiah ulang tahun kepada Nezumi sahabatnya walaupun belum waktunya. Kesan dari petanda pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Nezumi merasa sedih harus berpisah. Hal tersebut menjelaskan bahwa Nezumi akan merasa rindu kepada sahabatnya.

Adapun peran psikologi komunikasi pada kutipan tersebut adalah membantu memecahkan masalah. Pemecahan masalah pada hubungan interpersonal dalam psikologi komunikasi hanya berhasil jika komunikasi dapat berlangsung dengan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data di BAB IV dengan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal. Penulis menyimpulkan bahwa konsep signifier dan signified dalam Novel Dengarkan Nyanyian Angin Karya Haruki Murakami adalah penanda dan petanda merupakan satu kesatuan dari tanda. Penanda yang berupa bentuk sedangkan petanda merupakan konsep. Dengan demikian, keduanya akan membentuk sebuah tanda yang memiliki arti atau makna. Dalam novel Dengarkan Nyanyian Angin karya Haruki Murakami terdapat 3 unsur persahabatan antara Aku dan Nezumi, yaitu persahabatan karena manfaat dimana mereka saling memberikan manfaat atau saling membutuhkan dalam persahabatan mereka yang terdiri dari 6 kutipan, persahabatan karena kesenangan dimana mereka saling berbuat sesuatu yang membuat mereka senang yang terdiri dari 3 kutipan dan persahabatan karena kebaikan dimana hubungan antara Aku dan Nezumi memberikan rasa saling peduli yang tergambar dalam 4 kutipan, dengan kaitannya pada peran psikologi komunikasi dalam setiap kutipan dalam novel Dengarkan Nyanyian Angin karya Haruki Murakami.

Saran

Selain kesimpulan, dalam bab ini peneliti akan mencoba memberi beberapa masukan kepada khalayak yang terlibat sekarang dalam pembuatan skripsi ini dan bahkan yang akan datang untuk menjadi bahan referensi kelak. Adapun saran yang akan disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan mengkaji dan meneliti novel Dengarkan Nyanyian Angin karya Haruki Murakami dengan metode kajian yang berbeda atau dengan metode yang sama tetapi novel yang berbeda.
2. Bagi penikmat sastra khususnya mahasiswa yang ingin memahami suatu karya

sastra diharapkan supaya aktif mempelajari dan menganalisis karya sastra, utamanya novel agar kemampuan mengapresiasi yang dimiliki dapat berkembang

3. Sudah sepatutnya uraian dalam tulisan ini tidak hanya sekadar kritik ilmiah bagi penulis dan pembaca, tetapi dapat memberikan hikmah ilmiah dan dapat dijadikan pelajaran berharga menyikapi permasalahan dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. (1998). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Sematik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi dan Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayati, P.P. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudo, Sue. (2011). *The International Relations Of Japan and South East Asia (Forging a New Regionalisme)*. London: Routledge.
- Sugiarti, dkk. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Wibowo, Indiwani S.W. (2013). *Semiotika Komunikasi. Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber Internet:

- Aloinaita, Gracia (2021). *Jenis Pakaian*. Article by Gracia, https://www.academia.edu/35035571/Jenis_pakaian (diakses 10 September 2022)
- Anofrina, Harry. (2014). *Analisis Semiotika Representasi Persahabatan Dalam Film Hugo*. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2482> (diakses 3 Juni 2022)
- CNN Indonesia. (2019). *Asal-usul dan Sejarah Panjang Setelan Jas*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190117114447->

277361490/asal-usul-dan-sejarah-panjang-setelan-jas (diakses 15
September 2022)

- Devito, Joseph A.(2012). The Interpersonal Communication Book Edition-13 Th
Devito, Joseph A. (2007) . The Interpersonal Communication Book. Edisi 11.
Pearson Educations, Inc. <https://id.zlibrary.org> (diakses 10 September 2022)
- Halid, Riska. (2019). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel
Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami.
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id> (diakses 30 Mei 2022)
- Rizqa, R. Anugrah. (2019). Bab I Pendahuluan 1.1 Latar Belakang Masalah Karya
Haruki Murakami. <https://repository.unsada.ac.id> (diakses 23 Februari
2022).